

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh Gender, *Locus of control*, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor terhadap variable dependen yaitu *Audit judgement*. Tempat penelitian ini adalah Auditor Internal di BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta. Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2022. Seminar Proposal Bab 1 sampai dengan Bab 3 bulan Januari 2023. Pengumpulan data mulai bulan Mei sampai bulan Agustus 2023. Analisis data disusun bulan Oktober 2023 sampai Skripsi.

Tabel 3. 1
Rencana dan Tahapan Penelitian

No	Tahapan	Desember	Januari	Mei	Juni	Agustus	Oktober
		2022	2023	2023	2023	2023	2023
1	Penyusunan Proposal						
2	Seminar Proposal						
3	Pengumpulan Data						
4	Analisis Data						
5	Penyusunan Laporan Akhir/Skripsi						

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

3.2 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang digunakan untuk meneliti pada populasi maupun sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2017).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dengan menggunakan *Google form (G-Form)*. Teknik

pengambilan yang dilakukan adalah wawancara atau menyebarkan kuesioner, yakni dengan membagikan berupa pertanyaan dengan jawaban mengacu pada skala likert. Kuesioner berisikan pertanyaan tentang item-item terkait dengan gender, *locus of control*, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap *audit judgement*.

3.3 Populasi dan Sampel

Tabel 3. 2
Tabel Populasi dan Sampel

No	Jabatan	Populasi	Sampel
1	Auditor Utama	0	0
2	Auditor Madya	15	13
3	Auditor Muda	30	27
4	Auditor Pertama	10	8
5	Auditor Penyelia	10	9
6	Auditor Pelaksana Lanjutan	5	3
	Total	70	60

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Untuk sampel populasi uji validitas penelitian ini adalah Auditor Internal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud). Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor Internal di BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta. Menurut Statistik Pegawai BPKP 2022 Triwulan II yang tersedia di website resmi BPKP dan wawancara terhadap staf SDM BPKP, jumlah Auditor Internal di BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta setidaknya 70 responden .

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel harus benar-benar representative atau mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel *non-probabilitas*, yakni *convenience sampling* atau pengambilan sampel secara bebas sesuai responden yang tersedia (Sugiarto,

2001). Pemilihan metode *convenience sampling* diambil berdasarkan ketersediaan responden yang terbatas dan kemudahan untuk mendapatkannya karena tidak memerlukan syarat khusus untuk dapat mendapat responden, dengan kata lain sampel didapat karena sampel tersebut ada pada tempat dan waktu yang tepat. Namun *convenience sampling* juga memiliki keterbatasan, karena tidak ada syarat khusus maka tidak dapat dilakukan seleksi lebih lanjut (Sugiarto, 2001).

Penelitian ini menggunakan sampel berupa Auditor Internal di BPKP Perwakilan DKI Jakarta. Untuk memperoleh jumlah minimal sampel yang akan digunakan pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin

Rumus Slovin :

$$n = N / [1+(N \cdot e^2)]$$

$$n = 70 / [1+(70 \cdot 5\%^2)]$$

$$N = 59,57$$

Keterangan :

n = sampel

N = populasi

e = standar error yang ditentukan oleh peneliti (5%)

Alasan peneliti menggunakan tingkat error 5% adalah semakin kecil sample maka semakin besar level kepercayaan, dan tingkat error-nya semakin kecil. Dalam rumus slovin , tingkat kesalahan 5% masih dapat digunakan (Sugiyono, 2016). Berdasarkan perhitungan rumus slovin maka dapat ditentukan sampel minimal yang dibutuhkan berjumlah 59,57 dibulatkan menjadi 60 responden.

3.4 Pengembangan Instrumen

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel independen. Variasi perubahan variabel dependen ditentukan oleh variasi perubahan variabel independent (Sugiyono, 2016).

1. Audit Judgment (Y)

a. Definisi Konseptual

Judgment (pertimbangan) adalah proses mengevaluasi fakta dan keadaan, dan memformulasikannya dalam pendapat apakah itu wajar, hanya akurat, material atau cukup (Ainayah et al., 2017a). Menurut ISA 200 profesional judgement adalah penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan, dalam konteks auditing accounting dan standard etika, untuk mencapai keputusan yang tepat dalam situasi atau keadaan selama berlangsungnya penugasan.

b. Definisi Operasional

Dalam mengukur variabel *audit judgement*, berikut merupakan indikator yang digunakan yakni pemilihan sampel audit, judgment mengenai surat konfirmasi, dan judgement mengenai salah saji material (Jamilah et al., 2007)

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negative. Variabel independent dalam penelitian ini adalah gender, *locus of control*, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor. Operasionalisasi variabel independent dalam penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut

1. Gender (X_1)

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan beberapa definisi konseptual dari peneliti terdahulu, Gender merupakan suatu konsep kultural yang kompleks dan berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku dan karakteristik emosional baik untuk laki-laki maupun perempuan.

b. Definisi Operasional

Dalam mengukur variabel gender, berikut merupakan indikator yang digunakan yakni reaksi emosional, jenis kelamin, dan kepribadian

2. *Locus of control* (X₂)

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan beberapa definisi konseptual dari peneliti terdahulu. *Locus of control* merupakan persepsi individu pada suatu peristiwa, mampu atau tidaknya individu tersebut mengontrol peristiwa yang sedang terjadi.

b. Definisi Operasional

Dalam mengukur variabel *locus of control*, berikut merupakan indikator yang digunakan yakni kemampuan melaksanakan pekerjaan, keberuntungan, kedudukan dan keputusan pimpinan.

3. Kompleksitas Tugas (X₃)

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan beberapa definisi konseptual dari peneliti terdahulu, Kompleksitas tugas adalah pandangan individu atas sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh keterbatasan seperti kejelasan tugas, daya ingat dan kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan.

b. Definisi Operasional

Dalam mengukur variabel kompleksitas tugas, berikut merupakan indikator yang digunakan yakni struktur tugas dan sulitnya tugas

4. Pengalaman Auditor (X₄)

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan beberapa definisi konseptual dari peneliti terdahulu, Pengalaman auditor merupakan kejadian yang pernah dialami individu dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan.

b. Definisi Operasional

Dalam mengukur variabel pengalaman auditor, berikut merupakan indikator yang digunakan yakni lamanya masa kerja, pengalaman mengikuti pelatihan, kemampuan mendeteksi kekeliruan, dan banyaknya klien yang diaudit

Berdasarkan penjelasan definisi konseptual dan definisi operasional variabel diatas maka dapat dibuat operasionalisasi setiap variabel penelitian ini seperti yang disajikan dalam table 3.3.

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	<i>Audit judgement</i> (Jamilah et al., 2007)	<p>a. sampel audit (Jamilah et al., 2007)</p> <p>b. judgment mengenai surat konfirmasi (Jamilah et al., 2007)</p> <p>c. judgement mengenai tingkat materialitas (Jamilah et al., 2007)</p>	<p>1. Saya akan mencegah auditee untuk merubah catatan akuntansi tertentu yang menjadi sampel pengujian yang saya pilih.</p> <p>2. Saya tidak akan mencegah auditee untuk merubah catatan akuntansi tertentu yang menjadi sampel pengujian yang saya pilih.</p> <p>3. Dalam memberikan judgment profesional terhadap hasil audit, auditor harus mempertimbangkan kelangsungan hidup suatu perusahaan/Going Concern.</p> <p>4. Dalam penentuan pemberian judgment audit didasarkan pada kemampuan manajemen dalam menilai suatu laporan keuangan.</p> <p>5. Saya akan mengikuti instruksi atasan saya dan mengeluarkan pelanggaran dari proses konfirmasi seperti yang diminta oleh auditee.</p> <p>6. Saya tidak akan mengikuti instruksi atasan saya dan menolak untuk menghilangkan pelanggaran dari proses konfirmasi seperti yang diminta oleh auditee.</p> <p>7. Saya tidak akan menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan audit yang diterbitkan</p> <p>8. Saya akan menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan auditan yang diterbitkan.</p> <p>9. untuk melindungi reputasi auditee yang saat ini sedang berkembang</p>

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
			dan untuk menjaga hubungan baik yang selama ini terjalin.
			10. Dalam memberikan judgment terhadap hasil audit, auditor harus mempertimbangkan materialitas pada tingkat laporan keuangan.
			11. Dalam merencanakan judgment terhadap hasil audit, auditor harus mempertimbangkan materialitas pada tingkat saldo rekening.
2	Gender (Jamilah et al., 2007; Yoga et al., 2016)	a. reaksi emosional (Jamilah et al., 2007; Yoga et al., 2016)	1. Saya memutuskan suatu pendapat atau pertimbangan dalam mengaudit itu berdasarkan gender mayoritas. 2. Saya akan bersikap relatif, jika auditee saya lawan jenis dan memiliki ketertarikan pribadi. 3. Saya pernah atau sering dipengaruhi dengan kesenjangan gender atas pertimbangan dalam audit.
		b. jenis kelamin (Yoga et al., 2016)	4. Saya akan menjunjung tinggi kesetaraan gender dalam dunia auditing, karna sangat berpengaruh dalam proses audit terhadap auditee. 5. Saya menghargai dan mendengarkan setiap pendapat, pertanyaan, keluhan, dan keputusan. Yang disampaikan laki – laki atau perempuan,
		c. kepribadian (Jamilah et al., 2007)	6. Gender mempengaruhi Auditor dalam membuat audit judgment 7. Gender mempengaruhi Auditor dalam pengumpulan bukti Audit 8. Gender mempengaruhi hak dan keikutsertaan Auditor dalam melaksanakan Audit 9. Gender mempengaruhi Auditor dalam pengambilan keputusan Audit 10. Gender mempengaruhi jabatan seorang Auditor dalam sebuah organisasi 11. Gender berpengaruh terhadap kualitas hasil audit

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
3	<i>Locus of control</i> (Rachmawati & Ika Sulistyawati, 2010)(Triatmaja, 2018)	<p>a. Kemampuan melaksanakan pekerjaan (Rachmawati & Ika Sulistyawati, 2010)(Triatmaja, 2018)</p> <p>b. Keberuntungan (Rachmawati & Ika Sulistyawati, 2010)</p> <p>c. Kedudukan (Rachmawati & Ika Sulistyawati, 2010)</p> <p>d. Keputusan pimpinan (Rachmawati & Ika Sulistyawati, 2010)</p>	<p>1. Penugasan audit yang saya lakukan mempertajam persepsi tentang masalah audit</p> <p>2. Pada setiap penugasan, saya sebagai anggota tim biasa menyelesaikan tugas apapun yang ingin diselesaikan</p> <p>3. Jika saya menginginkan suatu penugasan, maka saya akan mendapatkan tugas tersebut</p> <p>4. Saya mampu melakukan penugasan dengan baik jika mau berusaha</p> <p>5. Saya bertanggung jawab penuh pada setiap pengambilan keputusan yang saya lakukan.</p> <p>6. Di dalam menyelesaikan suatu pekerjaan saya melakukan dengan penuh percaya diri.</p> <p>7. Memperoleh penugasan yang saya inginkan merupakan suatu keberuntungan</p> <p>8. Perbedaan utama antara orang yang menghasilkan uang banyak dengan yang menghasilkan sedikit uang adalah keberuntungan</p> <p>9. Dalam memperoleh penugasan benar-benar baik, saya membutuhkan koneksi yang mempunyai kedudukan tinggi</p> <p>10. Dalam menghasilkan banyak uang, saya harus mengenal orang yang memiliki pengaruh</p> <p>11. Jika melaksanakan penugasan dengan baik, pimpinan akan memberikan penghargaan</p>
4	Kompleksitas Tugas (Jamilah et al., 2007) (Retnowati, 2009)	a. Struktur tugas (Jamilah et al., 2007) (Retnowati, 2009)	<p>1. Saya paham tugas mana yang harus dikerjakan</p> <p>2. Saya paham mengapa saya harus mengerjakan setiap jenis tugas yang ada</p> <p>3. Saya paham bahwa saya harus menyelesaikan suatu tugas yang saya kerjakan</p> <p>4. Saya tidak paham tugas mana yang harus dikerjakan</p>

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
		b. Sulitnya tugas (Jamilah et al., 2007)(Retnowati, 2009)	<p>5. Saya tidak paham mengapa saya harus mengerjakan setiap jenis tugas yang ada</p> <p>6. Saya tidak paham bahwa saya harus menyelesaikan suatu tugas yang saya kerjakan</p> <p>7. Saya merasa sejumlah tugas yang ada, tidak membingungkan dan sangat jelas</p> <p>8. Saya paham bahwa saya juga harus mengerjakan tugas secara khusus</p> <p>9. Saya merasa sejumlah tugas yang ada, membingungkan dan tidak jelas</p> <p>10. Saya selalu dapat mengetahui bahwa suatu tugas telah dapat saya selesaikan.</p> <p>11. Sangatlah tidak jelas alasan bagi saya mengapa saya harus mengerjakan bermacam-macam tugas yang ada.</p>
5	Pengalaman Auditor (Fajarwati, 2019)(Erika Kelana Nila Sari, 2017)	<p>a. Lamanya masa kerja (Erika Kelana Nila Sari, 2017; Fajarwati, 2019)a</p> <p>b. pengalaman mengikuti pelatihan (Erika Kelana Nila Sari, 2017; Fajarwati, 2019)a</p>	<p>1. Sesuai dengan jabatan dan masa kerja saya di auditor internal pemerintah, pengalaman audit saya terus bertambah terutama dalam praktik audit.</p> <p>2. Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur karena pengalaman yang dimiliki.</p> <p>3. Saya mengetahui prosedur audit seiring frekuensi mengaudit yang saya lakukan.</p> <p>4. Saya selalu mengikuti perkembangan dunia profesi saya sendiri melalui training (seminar, workshop)</p> <p>5. Hasil dari training tentang ketentuan-ketentuan baru dalam “prinsip akuntansi” dan “standar auditing”, saya pelajari, pahami, dan terapkan dalam pekerjaan pemeriksaan</p> <p>6. Semakin sering saya mengikuti training (seminar,workshop) maka saya dapat meningkatkan kemampuan saya</p>

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
		c. kemampuan mendeteksi kekeliruan (Erika Kelana Nila Sari, 2017; Fajarwati, 2019)a	7. Semakin lama pengalaman saya menjadi auditor, maka semakin kritis dalam mendeteksi kesalahan yang dilakukan auditee 8. Saya dapat mengurangi kesalahan pekerjaan karena telah terbiasa mengerjakannya
		d. Banyaknya aauditee yang diaudit (Erika Kelana Nila Sari, 2017; Fajarwati, 2019)a	9. Saya paham karakter auditee tertentu karena saya sering mengaudit auditee tersebut. 10. Saya mempunyai judgement lebih baik karena banyaknya auditee yang pernah saya audit 11. Saya dapat menyelesaikan audit dengan cepat karena banyaknya auditee yang pernah saya audit

Sumber : diolah peneliti dari berbagai sumber 2023

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut dapat menunjukkan suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dengan benda kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah kuesioner.

Menurut (Sugiyono, 2016) kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyusun beberapa pertanyaan kepada responden dalam jumlah yang cukup besar. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembagian kuesioner secara langsung menggunakan *Google form* kepada responden Auditor Internal di BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta .

Dalam penyusunan kuesioner yang akan disebarakan menggunakan skala pengukuran likert. Skala likert merupakan likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, peneliti mempunyai 5 instrumen penelitian yakni gender, *locus of control*, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, dan *audit judgement*

Setiap instrument memiliki indikator yang digunakan sebagai alat ukur untuk menyusun item-item pertanyaan. Setiap pertanyaan akan diukur berdasarkan skala yang ditentukan. Dalam penelitian ini, skala penilaian untuk masing-masing pertanyaan yakni skala likert 5 poin (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju)

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dimana, data primer didapatkan dari kuisisioner yang disebar kepada Auditor Internal di BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer yakni berupa jawaban yang diperoleh dari kuesioner dengan informan dari Auditor Internal di BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan dalam menganalisa penelitian *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan software SmartPLS 3.0. Alasan peneliti menggunakan PLS karena metode analisis yang kuat, tidak harus memenuhi persyaratan asumsi normalitas data dan ukuran sampel tidak harus besar. *Partial Least Square* (PLS) merupakan suatu teknik dalam statistika berlandaskan varian yang dirancang guna mengatasi perihal regresi berganda. SEM telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan permasalahan terkait aspek model pengukuran dan model structural (Musyaffi et al., 2022).

Analisis pada PLS dilakukan dengan tiga tahap, yaitu : (1) Analisa *outer model*; (2) Analisa *inner model*; dan (3) Analisa Pengujian Hipotesa (Hussein, 2015).

3.6.1 Evaluasi Pengukuran Model (*Outer Model*)

Pengukuran model (*outer model*) mendeskripsikan hubungan antar konstruk dengan setiap indikator (Ghozali, 2016). *Outer model* dipakai dalam pengujian validitas dan reliabilitas. Menurut (Hair et al., 2014) uji yang digunakan dalam *outer model* adalah sebagai berikut :

a. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Pengujian validitas konvergen untuk menentukan nilai konvergen yang dapat menunjukkan validitas atas indikator pengukuran (Musyaffi et al., 2022). Uji Validitas Konvergen merupakan pengukuran alternatif dari konstruk yang sama dengan yang berkolerasi positif, serta setiap item harus mencapai konstruk yang valid. Untuk menilai validitas konvergen digunakan outer loading/factor loading dan Average Variance Extracted (AVE). Nilai validitas konvergen dianggap valid apabila antara indikator dengan variabel laten memiliki nilai $\geq 0,7$. Validitas Konvergen akan diterima dan valid jika memiliki nilai dari AVE $> 0,5$.

b. Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan merupakan suatu konstruk yang dinilai berbeda dengan konstruk lainnya berdasarkan standar empiris. Pengujian diskriminan dilaksanakan untuk mengukur indikator yang baik digunakan dalam menentukan variabel atau menentukan reliabilitas pada setiap indikator. Dalam mengevaluasi validitas diskriminan, peneliti menggunakan faktor fornell-larcker criterion dan cross-loading.

Fornell-larcker criterion merupakan suatu ukuran yang membandingkan antara nilai akar kuadrat dari nilai AVE dengan variabel laten. Oleh sebab itu, nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar dari nilai korelasi dengan konstruk lainnya. *Sedangkan, Cross-loading* merupakan suatu ukuran yang menunjukkan nilai *outer loadings* indikator pada konstruk yang terkait yang dimana harus lebih besar dari nilai cross-loading pada konstruk lainnya.

c. *Composite reliability* dan *Cronbach Alpha*

Pengujian *composite reliability* dan *cronbach alpha* dilakukan untuk membuktikan ketepatan dalam pengukuran seluruh konstruk. Kriteria pengujian dikatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* bernilai $>0,7$ dan *cronbach alpha* bernilai $>0,7$.

3.6.2 Evaluasi Struktural Model (*Inner Model*)

Merupakan struktural model yang dilakukan untuk memprediksi hubungan sebab-akibat antar variabel laten dengan variabel konstruk. Pada uji structural

model (*inner model*) dilakukan dengan bantuan prosedur *Bootstrapping* dan *Blindfolding* dalam software SmartPLS. *Bootstrapping* merupakan proses untuk menilai tingkat signifikansi. Sedangkan, *Blindfolding* adalah analisis yang digunakan untuk menilai tingkat relevansi prediksi dari sebuah model konstruk.

Menurut (Hair et al., 2014) evaluasi struktur model (*inner model*) dapat dilakukan dengan uji sebagai berikut

a. Uji R^2

Uji R^2 merupakan ukuran yang umum digunakan untuk evaluasi (*inner model*) adalah R Square atau R^2 . R-Square atau R^2 adalah model predictive power yang dihitung sebagai korelasi kuadrat antara nilai aktual dan prediksi konstruk pada endogen tertentu. R Square atau R^2 juga menjelaskan variasi dari variabel eksogen (independent) dan variabel endogen (dependen). Kriteria R Square atau R^2 sebesar 0,67 artinya kuat; 0,33 artinya moderat; dan 0,19 artinya lemah (Musyaffi et al., 2022)

b. Uji *Path Coefficients*

Path Coefficients merupakan model yang digunakan untuk melihat arah dari hubungan hipotesis. Pengujian ini dilakukan melalui prosedur yang ada pada *bootstrapping*. Nilai *path coefficients* yang bernilai +1 maka berarti memiliki hubungan positif dan *path coefficients* yang bernilai -1 maka berarti memiliki hubungan negatif.

3.6.3 Pengujian Hipotesa

Menguji hipotesis dapat dilihat dari nilai *T-Statistic* dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai T-statistik dengan alpha 5%, sehingga nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Apabila nilai yang diperoleh berada di rentang $-1,96 < T\text{-Statistics} < 1,96$ maka hipotesis tidak diterima. Begitupun sebaliknya, apabila nilai *T-Statistics* $< -1,96$ atau $> 1,96$ maka hipotesis tersebut diterima.